

INISIASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI PERUM QUANTA 2 DESA BAYUNING

Rani Tania Pratiwi¹; Cucu Suhartini², Wirasmo Prawirasuyasa³, Atin Nuryatin⁴,
Yeyen Suryani⁵

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Kuningan

⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Kuningan

rani.tania.pratiwi@uniku.ac.id¹, cucu.cuhartini@uniku.ac.id²,
wirasmo.prawirasuyasa@uniku.ac.id³, atin.nuryatin@uniku.ac.id⁴,
yeyen.suryani@uniku.ac.id⁵

Abstrak

Kegiatan pendirian taman baca masyarakat mengisi kekosongan pendidikan nonformal yang ada di Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Hal ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kemudahan informasi yang didapat di kehidupan sehari-hari, melihat kondisi lingkungan yang merupakan hunian baru yang ada di Desa Bayuning yang mayoritas dihuni oleh pasangan muda yang masih memiliki anak usia dini dan usia sekolah. Metode yang kami digunakan dalam pendirian taman baca masyarakat ini adalah Observasi, wawancara. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan minat baca masyarakat, sarana pengembangan mental dan softskill anak-anak, dan penyediaan rekreasi edukasi masyarakat. Target kegiatan ini tercapai dengan baik, dimana tim dapat membentuk kepengurusan dan menyiapkan kebutuhan untuk terlaksanakannya taman bacaan masyarakat yang bernama Taman Pelangi. Seperti dikemukakan di awal bahwa program ini berkelanjutan, dan untuk program selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan mendongeng dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan peningkatan literasi, baik literasi ekonomi, literasi digital maupun literasi lingkungan.

Kata kunci—Literasi, Minat Baca, Taman Bacaan Masyarakat

Abstract

The activity of establishing a community reading garden filled the void in non-formal education in the Quanta 2 Housing Complex, Bayuning Village, Kadugede, Kuningan City. This is a form of activity carried out to support the ease of information obtained in daily life, given the environmental conditions which are new dwellings in Bayuning Village, which are predominantly inhabited by young couples who still have early-aged and school-age children. The method we used in establishing this community reading garden is observation, interview. The purpose of this activity is to increase people's interest in reading, a means for developing children's mental and soft skills, and the provision of community educational recreation. The

target of this activity was well achieved, where the team was able to form management and prepare the needs for the implementation of a community reading garden called Taman Pelangi. As stated earlier that this program is sustainable, and for the next program storytelling activities and other activities related to increasing literacy, both economic literacy, digital literacy and environmental literacy will be carried out.

Keywords— *Literasi, Minat Baca, Taman Bacaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Minimnya budaya baca di Indonesia ini, dikarenakan lemahnya kemampuan baca pada anak. Hal ini tidak mengherankan, karena sejak kecil kita tidak dididik orang tua kita untuk mencintai buku. Para ahli meneliti bahwa, cinta buku dan minat baca biasanya lahir dari rumah. Jika orang tuanya, atau orang dewasa yang tinggal serumah, cinta buku dan senang membaca maka hampir bisa dipastikan anak juga akan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Anak menjadi terbiasa melihat buku dan jika tidak ada yang dikerjakan maka anak yang sudah bisa membaca sekitar umur lima tahun akan lari ke buku sebagai tempat untuk menghibur diri.

Rendahnya minat baca merupakan problem bagi bangsa kita yang harus diselesaikan, karena kurangnya minat baca ini dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bahan bacaan. Indonesia sejak tahun 1960-an telah berkembang Taman Bacaan Masyarakat, tetapi sangat menyedihkan ketika kita mendengar bahwa dari 7000 Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang telah dibina ternyata 5.500 diantaranya *collaps* (Republika, 2022).

Budaya baca saat ini belum bisa terkoordinasi dengan baik, sebab faktanya kemajuan teknologi dan berkembangnya media sosial tidak sejalan dengan perkembangan budaya baca. Padahal, dengan perkembangan media sosial yang luar biasa harus diimbangi dengan budaya baca masyarakat yang baik. Dengan adanya keadaan seperti ini perlu diantisipasi dari diri kita untuk menumbuhkan kesadaran untuk membaca. Dan siapa lagi yang akan menumbuhkan budaya minat baca jika bukan dari kesadaran diri dan belum terlambat untuk memperbaikinya.

Untuk menumbuhkan kesadaran diri dalam membaca bukan hal yang mudah untuk dilakukan perlu proses yang berkesinambungan. Untuk itu, tidak ada salahnya apabila kita menjadikan buku adalah sumber informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan. Jadikanlah membaca bagian dari aktifitas rutin kita sebagai sistem dalam prinsip hidup kita yaitu apabila kita sudah memulainya untuk membaca buku maka akan seumur hidup kita akan menikmatinya.

Jika, kita sudah menumbuhkan minat baca dari keluarga dan kesadaran dari diri kita sendiri serta pemerintah sudah memberikan sarana dan prasarana perpustakaan yang baik,

mungkin bangsa Indonesia saat ini sudah mencapai angka signifikan dalam minat baca. Untuk lebih memotivasi dalam mengembangkan minat baca terletak pada tingkat ingin tahu yang tinggi terhadap buku ilmiah. Namun, minat dan objek bacaan tentu saja akan selalu berubah dengan perkembangan usia. Pada orang dewasa tingkat ingin tahu yang timbul juga semakin tinggi, maka bahan bacaannya juga akan tinggi sesuai dengan minatnya. Cara Mengatasi Rendahnya Minat Baca :

1. Perubahan Mental

Cara mengatasi rendahnya minat baca dimulai dari perubahan mental. Perubahan mental harus dimulai dari usia dini dan berasal dari keluarga karena minat tumbuh sebagai hasil kebiasaan membaca. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam meningkatkan minat baca anak. Jika biasanya sebelum tidur anak dibacakan cerita secara verbal, maka harus diubah dengan membacakan sebuah buku. Dengan demikian anak melihat ibu membaca sambil mendengarkan apa yang dibaca. Setelah itu, anak mulai diminta membaca sendiri jika sudah mampu membaca. Untuk membuktikannya, anak diminta menceritakan kembali apa yang telah dibacanya. Dalam buku *"Make Everything Well"*, khusus bab "Menciptakan Keluarga Sukses" (2005), Mustofa W Hasyim menganjurkan agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga. Perpustakaan keluarga dapat dijadikan sebagai tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama keluarga. Orangtua juga perlu menetapkan jam wajib baca. Tiap anggota keluarga, baik orangtua maupun anak-anak diminta untuk mematuhi. Di tengah kesibukan di luar rumah, orangtua perlu menyisihkan waktu untuk membaca buku, atau sekadar menemani anak-anaknya membaca agar anak mendapatkan contoh teladan dari kedua orang tuanya secara langsung (Setyawatira, 2019).

2. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

TBM adalah sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Contoh kegiatan inovatif yang dapat dilakukan TBM antara lain: 1) Mempraktikkan isi buku (keterampilan), seperti praktik memasak, budi daya ikan, dan bercocok tanam; 2) Mendiskusikan isi buku baru; 3) Lomba-lomba, seperti: lomba menulis sinopsis, lomba memasak, mengadakan acara cerdas cermat.

3. Peranan Perpustakaan dalam Budaya Baca

Perpustakaan merupakan sarana peningkatan minat baca. Perpustakaan adalah sebuah refleksi budaya baca. Perpustakaan menanamkan sikap untuk terus-menerus belajar sepanjang hayat dan memperkenalkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan, seni, dan budaya. Untuk itu, sebaiknya perpustakaan harus dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai kepada masyarakat serta memberikan kemudahan, kenyamanan dalam memperoleh bahan bacaan.

Upaya menuntaskan masalah minat baca, bertujuan agar mental masyarakat siap menghadapi abad 21 ini. Menurut H.A.R Tilaar (1999) manusia unggul akan menghasilkan karya yang unggul pula. Keunggulan dimaksud adalah keunggulan partisipatoris, artinya manusia unggul yang selalu ikut serta secara aktif di dalam persaingan yang sehat untuk mencari dan mendapatkan yang terbaik dari yang baik. Keunggulan partisipatoris dengan sendirinya berkewajiban untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi individual yang akan digunakan dalam kehidupan yang penuh persaingan yang semakin lama semakin tajam dan akan menjadi kejam bagi manusia yang tidak mau bekerja keras dan belajar keras. Untuk mendukung perwujudan manusia unggul, kita harus mengadakan perubahan sikap dan perilaku budaya dari tidak suka membaca menjadi masyarakat membaca (*reading society*).

ANALISIS SITUASI

Membaca adalah aspek fundamental dalam proses belajar dan pertumbuhan intelektual. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi tersebut diantaranya dengan membaca. Melalui kemampuan membaca yang baik, kita dapat menambah pengetahuan, menganalisa suatu permasalahan hingga mengambil keputusan dengan tepat.

Banyak yang mengatakan bahwa minat baca di Indonesia termasuk kategori rendah jika dibandingkan dengan negara lain, bahkan di Asia sendiri. Menurut Yardi (2008) minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan oleh Studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur, di mana tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh negara Indonesia dengan skor 51.7, di bawah Filipina skor 52.6, Thailand skor 65.1, Singapura 74.0, dan Hongkong 75.5. Selain itu, kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah yaitu hanya sebesar 30 persen.

Menurut Baderi (2005) berdasarkan laporan UNDP tahun 2003 dalam “*Human Development Report 2003*” bahwa Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks – HDI*) menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia menempati urutan ke 112 dari 174 negara di dunia yang dievaluasi. Sedangkan Vietnam menempati urutan ke 109. Namun negara ini lebih yakin bahwa dengan membangun manusianya sebagai prioritas terdepan, akan mampu mengejar ketinggalan yang selama ini mereka alami.

Kondisi rendahnya budaya membaca pada anak Indonesia sungguh sangat memprihatinkan. Hasil tes yang dilakukan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dalam tahun 2003 pada 50 negara di dunia terhadap para siswa kelas II SLTP, menunjukkan prestasi siswa-siswa Indonesia hanya mampu meraih peringkat ke 34 dalam kemampuan bidang matematika dengan nilai 411 di bawah nilai rata-rata internasional yang 467. Sedangkan hasil tes bidang ilmu pengetahuan mereka hanya mampu menduduki peringkat ke 36 dengan nilai 420 di bawah nilai rata-rata internasional 474. Hal ini berbanding terbalik dengan anak-anak Malaysia telah berhasil menduduki peringkat ke 10 dalam kemampuan bidang matematika, memperoleh nilai 508 di atas nilai rata-rata internasional. Sedangkan, dalam bidang ilmu pengetahuan mereka menduduki peringkat ke 20 dengan nilai 510 di atas nilai rata-rata internasional. Dengan demikian, kecerdasan bangsa kita sangat jauh ketinggalan di bawah negara berkembang lainnya seperti Malaysia, Thailand, Filipina dan Vitenam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

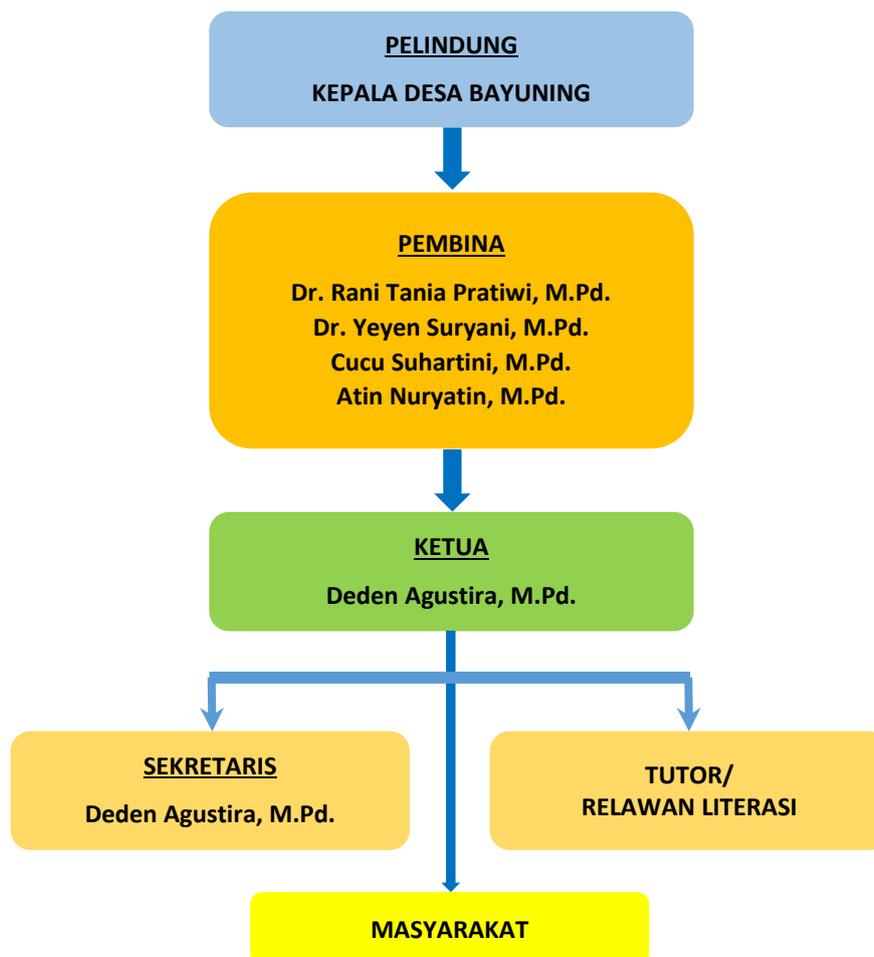
Program Pengabdian kepada Masyarakat di Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan dilaksanakan pada Bulan Oktober 2022. Rencana program ini dilaksanakan secara berkelanjutan, dan untuk target pelaksanaan kegiatan tahun ini adalah membentuk kepengurusan dan sosialisasi kegiatan taman bacaan kepada masyarakat. Adapun hasil kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan dalam program ini sebagai berikut.

1. Sosialisasi dan Koordinasi dengan pengurus RT

Tim melakukan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pengurus RT. Dan warga melalui pengurus RT menyambut baik kegiatan pembentukan taman bacaan ini mengingat di lingkungan perumahan Quanta belum memadai fasilitas yang menunjang aktivitas bagi anak-anak.

2. Musyawarah penyusunan pengurus taman bacaan

Melalui komunikasi dan koordinasi yang cukup intensif akhirnya terbentuk kepengurusan Taman Bacaan, dan kepengurusan taman bacaan ini di tetapkan langsung dalam Surat Keputusan Kepala Desa dengan No. 451.49/KPTS/Kesra/2022 tanggal 14 Nopember 2022. Selain itu, sesuai kesepakatan taman bacaan masyarakat ini diberi nama “Taman Pelangi”. Adapun susunan kepengurusannya sebagai berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Taman Pelangi

3. Inisiasi Taman Pelangi

Setelah terbentuk kepengurusan Taman Pelangi, selanjutnya tim membantu mendampingi proses penyiapan Taman Bacaan. Taman Pelangi sesuai dengan kesepakatan warga berlokasi di Gedung Serbaguna yang ada di Perum Quanta yang lokasinya strategis dan mudah dijangkau masyarakat. Tim membantu dalam menyiapkan spanduk dan koleksi buku-buku dan administrasi lainnya yang dibutuhkan.



Gambar 1. Spanduk Taman Pelangi



Gambar 2. Koleksi Pojok Baca Taman Pelangi



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan Taman Pelangi dalam Rapat Warga dihadiri Ketua dan Sekretaris RT. 24 Perum Quanta 2

4. Mempersiapkan Tempat

Selama ini, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Taman Bacaan Masyarakat adalah ketersediaan tempat. Berdasarkan koordinasi dengan ketua RT. 24 Perum Quanta, TBM “Taman Pelangi” dapat menggunakan satu ruangan yang tidak terpakai yang biasa digunakan untuk kegiatan mengaji anak-anak.



Gambar 4. Merapihkan Tempat untuk Taman Pelangi



Gambar 5. Ruangannya setelah dibersihkan

5. Pembuatan Instagram Taman Pelangi

Untuk keberlanjutan kegiatan dan menjadi media memperkenalkan kegiatan di Taman Pelangi, tim membuat instagram yang di dalamnya memuat informasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Instagramnya @taman_pelangi22.



Gambar 6. Akun Instagram Taman Pelangi

Taman bacaan sebagai wadah literasi yang memfasilitasi pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian dan rekreasi yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Imaddudin & Apriliana, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Target kegiatan ini tercapai dengan baik, dimana tim dapat membentuk kepengurusan dan menyiapkan kebutuhan untuk terlaksanakannya taman bacaan masyarakat yang bernama Taman Pelangi. Selain itu, untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan disediakan tempat yang representatif dan juga dibuatkan instagram sebagai media sosialisasi kegiatan taman pelangi.

2. Saran

Seperti dikemukakan di awal bahwa program ini berkelanjutan, dan untuk program selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan mendongeng dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan peningkatan literasi, baik literasi ekonomi, literasi digital maupun literasi lingkungan.

Bagi Bapak/Ibu yang membaca artikel ini, untuk keberlanjutan Taman Pelangi tim juga melayani donasi untuk membantu penyediaan fasilitas kegiatan, bagi yang berkenan dapat langsung DM pengurus melalui instagram @taman_pelangi22. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Baderi, Athaillah. 2003. *Gerakan Nasional Membaca; Suatu Pemikiran Ke Arah Akuntabilitas Pemerintah*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- _____. 2005. *Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui suatu Kelembagaan Nasional : Wacana Ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga Nasional Pembudayaan Masyarakat Membaca*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Bustomo, Adeng., dan Ardhi, Yogi. 2022. *Minat Baca Indonesia Terendah di Dunia*. Republika Online, 26 Jan 2022.
- Imaddudin., Apriliana, Tri Alida. 2022. *Wisata Literasi Digital : Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif Wisata Literasi Digital Bagi Forum (TBM) Taman Bacaan Masyarakat Kota Bekasi*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Martabe*, Vol 5. No. 10. DOI : 10.31604/jpm.v5i10.3444-3451
- Setyawatira, Rina. 2019. *Kondisi Minat Baca di Indonesia*. *Jurnal Media Pustakawan*, Vol. 16 No. 1&2. Hal. 28-33.
- Tilaar H.AR. 1999. *Beberapa Agenda reformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : Tera Indonesia.
- Yardi, Lidus. 2008. *Membangkitkan Minat Baca*. <http://re-searchengines.com/lyardi2.html>